

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEJUANGAN DAN KETELADANAN PAHLAWAN NASIONAL GUNA MEMPERKOKO SEMANGAT PENGABDIAN PRAJURIT TNI AL

¹Akhmad YD Januar, ²Asep Mulyadi

Magister Terapan Operasi Laut Sekolah Staf dan Komando TNI AL

Abstrak

Sejarah adalah ilmu yang meneliti dan mengkaji secara sistematis perkembangan masyarakat dan kemanusiaan di masa lampau dengan segala aspek kejadiannya. Kejuangan dan keteladanan para pahlawan nasional khususnya yang berlatar belakang matra laut dapat diketahui melalui sejarah kemudian dapat diimplementasikan oleh para prajurit TNI AL sehingga perlu dilaksanakan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai kejuangan pahlawan nasional, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai kejuangan dan keteladanan para pahlawan dan faktor yang memengaruhinya guna memperkokoh semangat pengabdian Prajurit TNI AL. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan survei deskriptif dan dalam menganalisa data dengan menggunakan Soft System Methodology (SSM), sedangkan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah Sekolah Staf dan Komando TNI AL (SESKOAL) dan Prajurit yang berdinasi di Seskoal. Dari hasil Penelitian diketahui bahwa prajurit TNI AL harus dapat menerapkan nilai-nilai kejuangan dan keteladanan dari para pahlawan nasional yang dapat dilihat dari sejarah, untuk kemudian dapat mengimplementasikan di dalam pengabdian mereka kepada negara dan bangsa. Dalam penerapan tersebut salah satunya upaya dengan cara pengembangan karakter untuk meningkatkan confidence-building measures prajurit TNI Angkatan Laut.

Kata kunci: Nilai-nilai kejuangan, nilai keteladanan, Soft System Methodology (SSM)

Abstract

History is the science that systematically examines and examines the development of society and humanity in the past with all aspects of its occurrence. The struggle and exemplary of national heroes, especially those with the background of the marine dimension, can be known through history and then it can be implemented by the Indonesian Navy soldiers so that research on the implementation of the values of national heroes is necessary, with the aim of analyzing how the program implements the values of struggle and exemplary the heroes and the factors influencing them in order to strengthen the spirit of service of the Indonesian Navy Soldiers. The method used in this study is to use qualitative methods with descriptive surveys and in analyzing the data using the Soft System Methodology (SSM), while the units of analysis in this study are the Indonesian Navy Command and Staff School (SESKOAL) and Soldiers who serve in Seskoal. From the research results, it is known that Indonesian Navy soldiers must be able to apply the values of struggle and the exemplary values of national heroes that can be seen from history, so that they can implement them in their service to the state and nation. In this application, one of the efforts was to develop character to increase the confidence-building measures of the Indonesian Navy soldiers

Keywords: Values of struggle, exemplary values, Soft System Methodology (SSM)

Pendahuluan

Suatu Bangsa dapat dikatakan besar jika bangsa tersebut tau dan dapat menghargai sejarahnya. Karena pada peristiwa sejarah pada masa peperangan dalam meraih kemerdekaan bangsa Indonesia memiliki nilai yang positif pada masa saat ini ataupun pada masa yang akan datang. Keberadaan para pahlawan Nasional tak banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia. Peran para

¹Email Address : yofidwianuar@yahoo.co.id

Received 10 Juli 2021, Available Online 1 Desember 2021

pahlawan Angkatan laut tidak pernah dijelaskan dalam pembelajaran sejarah, para peserta didik pada umumnya dan prajurit TNI AL pada khususnya. Adapun pembelajaran sejarah berfungsi untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap nilai-nilai kejuangan kepada perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini pada umumnya dan guna menumbuhkan semangat pengabdian prajurit TNI AL pada khususnya.

Definisi tentang nilai-nilai perjuangan yang mengandung artian nilai-nilai yang berupa sikap, jiwa dan semangat dari para pejuang yang senantiasa ikhlas berkorban, pantang menyerah, teguh pendirian, mempunyai keberanian, membela kebenaran serta memiliki moral dan perilaku yang mengandung suri teladan bagi bangsa. Banyak nilai positif yang dapat diambil dari Perjuangan para pahlawan pada masa perang kemerdekaan khususnya bagi prajurit TNI AL, salah satunya guna memperkokoh semangat pengabdian prajurit kepada negara dan bangsa serta dalam meneruskan perjuangan para leluhurnya.

Melalui pengetahuan sejarah yang berkaitan dengan kejuangan dan keteladanan pahlawan nasional, maka dapat diambil nilai positif dari semangat kejuangan dan ketauladan para pahlawan dan apabila dapat diimplementasikan atau di terapkan dalam kedinasan tentunya dapat menumbuhkan semangat pengabdian dalam diri prajurit TNI AL, maka penulis melakukan penelitian nilai-nilai kejuangan dan keteladanan pahlawan laut untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa, berawal dari penanaman rasa nasionalisme, cinta kepada tanah air dan bangsanya sehingga diharapkan dapat menumbuhkembangkan semangat pengabdian prajurit TNI AL dalam meneladani nilai-nilai kejuangan para pahlawan laut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Bagaimana implementasi nilai-nilai kejuangan dan keteladanan pahlawan nasional terhadap semangat pengabdian prajurit TNI AL? b) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi implementasi nilai-nilai kejuangan dan keteladanan pahlawan nasional guna memperkokoh semangat pengabdian prajurit TNI AL?.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: a) Menganalisis bagaimana implementasi nilai-nilai kejuangan dan keteladanan pahlawan nasional terhadap semangat pengabdian prajurit TNI AL. b) Menganalisis Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi guna memperkokoh semangat pengabdian prajurit TNI AL

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan maupun penerapan terhadap segala sesuatu. Implementasi diartikan sebagai bentuk dari aktivitas yang diperluas, dimana aktivitas-aktivitas tersebut dapat saling melakukan penyesuaian (Browne dan Wildavsky dalam Usman, 2004). Implementasi dalam pengertian lain sebagai beberapa aktivitas yang memiliki keterkaitan untuk menyampaikan suatu kebijakan tertentu pada masyarakat supaya hasilnya dapat sesuai dengan apa yang telah diharapkan dalam kebijakan tersebut (Syaukani dkk, 2004).

Nilai Kejuangan

Nilai kejuangan yang menjadi semangat Bangsa Indonesia diantaranya adalah UUD 1945, Pancasila dan juga Proklamai Kemerdekaan Bangsa Indonesia yang menjadi landasan dan pedoman bagi Rakyat Indonesia dalam menjalai kehidupan. Oleh sebab itu nilai kejuangan bangsa sangat perlu untuk ditingkatkan lagi melalui semangat bangsa dalam gotong royog bersama-sama, pengorbanan demi kemakmuran bersama dan berjuang pantang menyerah dalam membela Negara (Suryopranoto,

2011). Sistem nilai kejuangan dalam budaya bangsa menjadi suatu konsepsi-konsepsi yang dirangkai dalam pemikiran individu tentang kebenaran dari suatu tindakan (Zen, 2012)

Nilai Keteladanan

Nilai Keteladanan merupakan sesuai yang menjadi tugas dan mengkiat kepada seseorang yang menunjukkan kedewasaannya. Keteladanan menjadi penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan dan menjadi yang utama untuk disampaikan kepada individu dalam pergaulannya sehari-hari (Hasbullah 1998).

Nilai Sosial

Nilai sosial berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat. Bertand dalam (Nitirahardjo, 2010) menyebutkan bahwa nilai adalah suatu kesadaran yang disertai emosi yang relatif lama hilangnya terhadap suatu objek, gagasan, atau orang.

Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004

prajurit TNI merupakan Prajurit Pejuang yang berjuang untuk kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang mana dalam perjuangan tersebut prajurit TNI harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan perintah agamanya masing-masing sehingga dengan ketaatan tersebut akan membentuk pribadi prajurit yang setia dan rela berkorban untuk mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia, selain itu juga sebagai landasan dalam membentuk prajurit yang memiliki disiplin yang tinggi, selalu patuh dan taat dalam melaksanakan tugas, ihklas dalam bekerja karena tumbuhnya kesadaran atas tanggung jawab dalam melaksanakan tugas negara sebagai prajurit TNI AL, hal inilah yang melekat dalam kepribadian para pahlawan nasional.

Doktrin TNI “Tri Dharma Eka Karma”

Dalam Doktrin TNI “Tri Dharma Eka Karma” dijelaskan bahwa Landasan sejarah (Historis) merupakan landasan yang dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun setiap kebijakan. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada merebut dan mempertahankan kemerdekaan, merupakan salah satu yang dijadikan sebagai motivasi bagi prajurit TNI saat ini dalam membangun dan menumbuhkan semangat kejuangan seperti semangat Heroisme dan Patriotisme yang ditunjukkan oleh Pahlawan Nasional.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini, dimana metode ini merupakan langkah-langkah dalam penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis dari perkataan maupun sikap seseorang yang diteliti. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif.

Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang akan diteliti (Suprayogo dan Tobroni, 2001). Pada penelitian ini unit analisisnya adalah prajurit TNI AL yang berdinasi di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (Seskoal) dalam hal ini Kadep Juang Seskoal, prajurit Seskoal strata perwira 2 orang, prajurit Seskoal strata bintara 1 orang, prajurit Seskoal strata tamtama 1 orang

Sumber dan Jenis Data

Ada dua sumber data yang digunakan ada penelitian ini, sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder digunakan sebagai pelengkap data sumber pertama meliputi dokumentasi dan arsip maupun literatur tentang para pahlawan laut merupakan sumber data sekunder.

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik observasi, wawancara, studi literatur atau dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Selanjutnya dari data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan seleksi data untuk diolah kemudian disimpulkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dengan menggunakan data kualitatif merupakan kegiatan yang berbasis data, pada walnya data yang didapatkan kemudian dipilah-pilah menjadi data yang dapat dilakukan pengolahan dengan cara melakukan sintesis data dengan melakukan pencarian dengan tujuan untuk menemukan pola sehingga nantinya akan ditemukan hal-hal penting untuk bisa disampaikan pada yang berkepentingan (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2000). Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan pendekatan *Soft System Methodology* (SSM) dengan melakukan penerapan tujuh langkah yang terkandung didalamnya

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Nilai-Nilai Kejuangan dan Keteladanan Pahlawan Nasional terhadap Semangat Pengabdian Prajurit TNI AL

Prajurit TNI AL wajib menjaga dan mempertahankan jati diri TNI sebagai prajurit yang melindungi Bangsa Indonesia, dimana prajurit tersebut sudah melalui proses penyeleksian dan dididik dengan pendidikan kemiliteran yang sangat ketat. Sebagai Prajurit yang siap untuk melakukan pertempuran dan berjuang untuk mempertahankan Negara Indonesia dan tidak mementingkan kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok tertentu dengan mendahulukan tugasnya sebagai TNI yang mengabdikan pada kepentingan negara di atas kepentingan daerah, suku, ras, dan golongan agama. Sebagai anggota TNI, prajurit selalu siap jika penempatannya nanti ada di seluruh wilayah mana saja dan dituntut lebih mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa pada setiap pelaksanaan tugas. Sebagai prajurit profesional, yaitu prajurit yang sudah terlatih, terdidik, diperlengkapi dengan baik, tidak berpolitik, tidak berbisnis dan dijamin kesejahteraannya serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi. Agar prajurit TNI AL menjadi prajurit yang profesional harus terus menambah ilmunya dengan membaca buku atau dari lamanya pengalaman dalam menjalankan tugas yang sukses, terus melakukan pelatihan agar dapat menjadi lebih terampil jika menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun ciri-ciri yang dimiliki oleh TNI yang memiliki profesionalisme tinggi diantaranya adalah memiliki pengetahuan, terampil, memiliki tanggung jawab, kreatif dan dapat berinovasi serta memiliki kepekaan pada lingkungan yang berkembang.

Berkaitan dengan nilai-nilai kejuangan dan keteladanan pahlawan nasional dalam kondisi kekinian. Bahwa Prajurit Angkatan Laut sebagai generasi yang dapat meneruskan perjuangan bangsa dituntut agar dapat mempelajari sejarah perjuangan pahlawan pada masa lalu dan dapat tertanam

nilai-nilai kejuangan yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sehingga dapat berkarakter yang melekat dalam diri prajurit yang akan diimplementasikan dan terusmengabdi pada Bangsa Indonesia kapanpun dan dimanapun prajurit tersebut berada. Sebagai generasi penerus TNI Angkatan Laut pada masa yang akan datang diharuskan memiliki kemampuan dalam menerapkan nilai kejuangan dan keteladanan bangsa pada berbagai tugas yang diberikan, terutama dalam menjaga serta mengisi kemerdekaan. Seperti nilai-nilai yang ada pada pahlawan nasional yang meliputi John Lie, Jos Soedarso, R.E. Martadinata, Mas Pardi dan Usman dan Harun yang berani, siap berkorban, gigih dan ulet serta tidak memiliki rasa pamrih, tidak mementingkan diri sendiri, percaya pada kekuatan sendiri dan cinta kepada tanah air. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi penyemangat prajurit dalam melawan musuh-musuh negara, yang harus diwarisi oleh generasi bangsa sekarang dan generasi penerus yang akan datang, guna menghadapi tantangan bangsa di masa depan. Setiap Prajurit TNI Angkatan Laut, seharusnya dapat menerapkan nilai-nilai perjuangan dan patriotisme serta kepahlawanan, selain itu nilai-nilai keteladanan yang dihadirkan oleh para pendahulu kita sebagai kontribusi positif terhadap karya TNI Angkatan Laut yang handal dan disegani oleh dunia. Pada era Revolusi Industri 4.0 saat ini, kita selalu mampu mengembangkan teknologi pada era globalisasi dan kita telah berhasil melindungi kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia semakin kompleks. Prajurit TNI AL belajar beradaptasi, produktif, sportif dan kompetitif dalam meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya dan tidak melupakan jati diri prajurit yang selalu dipimpin oleh Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Trisila TNI AL.

Nilai-nilai kejuangan, patriotisme, dan kepahlawanan serta nilai-nilai keteladanan yang telah diwariskan oleh para pahlawan nasional tersebut dapat diwujudkan oleh para prajurit TNI AL dalam bentuk sikap dan tindakan terpuji seperti ketaatan, disiplin, pengabdian terhadap bangsa dan negara. Usaha dalam menjaga disiplin pada setiap pelaksanaan tugas bukanlah perkara yang biasa bagi prajurit TNI AL, hal ini disebabkan oleh banyaknya tantangan prajurit yang semakin kompleks, disamping mengabdikan mereka mengabdikan dan terkadang berpisah dengan keluarganya.

Bagi prajurit yang lemah iman dan takwanya dapat mudah sekali terjerumus ke dalam pelanggaran ataupun perbuatan maksiat dan lain sebagainya. Untuk memelihara kedisiplinan perlu diberikan motivasi seperti binaan yang berfokus pada mental prajurit sebagai fungsi komando yang dilaksanakan secara berkesinambungan, pelaksanaan binaan tersebut bisa diselenggarakan di kesatriaan, komplek perumahan, di perkantoran atau tempat dinas prajurit dengan jadwal dan memiliki sifat yang melekat. Prajurit TNI AL yang diterjunkan di medan pertempuran di wilayah kelautan untuk berperang dengan senjata

Kemenangan dalam peperangan yang dilaksanakan dengan kepercayaan diri yang tinggi dan penuh kebanggaan dalam menjunjung harkat dan martabat bangsa yang dirasakan oleh setiap prajurit maupun dalam kesatuannya yang terus menerus bergema dalam hati prajurit

Kebanggaan tersebut ada karena mereka menjadi pilihan yang dipercaya pada pelaksanaan tugasnya sebagai prajurit Sapta Marga unitnya telah dipenuhi dan dipersiapkan seutuhnya. Sikap ini sudah mendasar dan melekat dari lubuk hati prajurit yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai amanah dalam membela bangsa yang dilaksanakan sebaik mungkin. Mental prajurit yang telah disiapkan dalam melakukan tugas adalah hasil dari perencanaan konseptual yang direncanakan secara teratur, termasuk spiritual, perjuangan, ideologi, dan psikologi.

Prajurit TNI AL yang dibina dengan fungsi komando dilaksanakan melalui metode yang sudah ditetapkan, yaitu ceramah agama, pengajian-pengajian, seminar tentang ideologi, jam komandan,

ceramah tentang tradisi dan kejuangan, serta penilaian tentang psikologis secara berkala. Adanya rasa bangga bahwa saya telah dipilih untuk melaksanakan perintah dan memiliki kewajiban sebagai prajurit Sapta Marga yang menjadikan melekatnya naluri pada prajurit TNI Angkatan Laut. Usai bertugas, meski prajurit TNI AL dilengkapi senjata lengkap, suasana tidak menyenangkan. Tetapi prajurit dituntut untuk berusaha tenang, percaya diri, dan berserah diri kepada Tuhan, melaksanakan tugas yang diiringi dengan keyakinan yang berharap bahwa tugas dapat selesai dengan baik. Meskipun demikian perasaan campur aduk dan gejolak mental selalu merasuki hati para prajurit secara individu dan satuan. Oleh karena itu, diperlukan mental prajurit yang kuat, untuk menghindari tekanan psikologis prajurit yang dapat menerima shock, depresi dan lain-lain. Selain itu mentalitas militer yang dimiliki prajurit diantaranya itikad baik prajurit, pengabdian prajurit, sikap pantang menyerah, rela berkorban dan kemauan yang kuat dari prajurit. Mentalitas yang baik bagi prajurit TNI AL tidak langsung ada, hal itu diperlukan pengembangan mental fungsi komando prajurit. Maka setiap prajurit TNI AL dituntut profesional unggul serta bermental tangguh yakni beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nasionalis dan militan dilandasi kode etik Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Delapan Wajib TNI untuk membangun persepsi yang sama menggali dan menghayati semangat jiwa nasionalisme pahlawan. Bahwa disatu sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan peluang positif dalam mencapai kesejahteraan, namun tidak bisa dipungkiri juga dapat menjadi kendala terhadap perwujudan karakter bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi keutamaan persatuan dan kesatuan, semangat persaudaraan sejati serta rela berkorban, sedangkan manusia yang bermental tangguh adalah manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

Implementasi penerapan nilai keteladanan dan kejuangan pahlawan nasional dengan cara pembinaan mental fungsi komando, dapat juga melalui pembinaan mental tradisi dan kejuangan. Yaitu dengan pembinaan mental prajurit TNI AL sangat penting dalam melatih disiplin, memupuk semangat juang dan melestarikan tradisi khas angkatan laut untuk mencapai kesehatan jiwa, mencapai keselarasan sejati antara fungsi jiwa dan kemampuan mengatasi masalah-masalah yang biasa muncul dan merasa positif tentang kebahagiaan dan kemampuannya. Materi pembinaan mental tradisi juang prajurit diantaranya adalah : 1) penyelenggaraan upacara pada hari-hari besar Nasional; 2) penyelenggaraan upacara hari besar TNI AL; 3) menyelenggarakan kuliah umum atau pengajian dan konsultasi tentang pembinaan mental tradisi juang dalam pelaksanaan hak asasi manusia, hukum dan disiplin; 4) mengadakan upacara kemiliteran pada pemakaman anggota TNI Angkatan Laut yang masih aktif dan purnawirawan dengan bintang jasa Jalasenana Narariya; dan 5) melakukan bintal rohani dengan kegiatan Kausri Agama setiap hari Kamis sesuai dengan keyakinan dan keyakinannya. Bintal rohani dilakukan untuk meningkatkan tuntunan dan ketaqwaan kepada Tuhan sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, taat beribadah sesuai ajaran agama yang luhur.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Memperkokoh Semangat Pengabdian Prajurit TNI AL

1. Faktor dalam Penerapan Nilai Kejuangan Pahlawan Nasional

Pesan-pesan yang berhubungan dengan nilai-nilai kepahlawanan antara lain teladan, rela berkorban, cinta tanah air, kebersamaan, kemerdekaan, kesetaraan, nasionalisme, dan patriotisme (Budiyono, 2007). Dari nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan dikembangkan lebih lanjut dengan memperdalam pembelajaran sejarah perjuangan bangsa. Salah satu contohnya pada pokok bahasan masa penjajahan, sudah sepatutnya mengaktualisasikan kembali nilai-nilai identitas dan hak

individu atau hak asasi manusia, nilai kemanusiaan, nilai nasionalisme dan patriotisme. Perjuangan yang dilakukan oleh John Lie, oleh R.E. Martadinata, oleh Jos Soedarso, oleh Mas Pardi, oleh Harun dan Usman. Tokoh-tokoh ini berjuang tanpa pamrih demi kebebasan tanah tumpah darahnya, demi membela rakyat yang menderita akibat kekejaman kaum penjajah. Harta, jiwa dan raga dipertaruhkan demi tegaknya harga diri dan kedaulatan sebagai bangsa. Prajurit diajak memahami dan menghayati nilai-nilai kemerdekaan, berprikemanusiaan serta keadilan yang nantinya dapat menjadikan sebagai bagian pada karakter kelakuannya. Sehingga diharapkan para prajurit dapat menghayati dan menumbuhkan nilai-nilai kejuangan pahlawan dalam sikap patriotisme serta perbuatan anti penjajahan.

Nilai-nilai kejuangan pahlawan merupakan keberanian dan kemauan untuk mengorbankan diri, percaya dengan kekuatan sendiri, dan tidak patah semangat demi perjuangan untuk merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 dan cita-ta dari para pahlawan bahwa terdahulu, oleh sebab itu nilai perjuangan dari para pahlawan harus dilestarikan dan dikembangkan dengan wujud pengabdian kepada bangsa Indonesia. Kesatuan berarti memiliki sikap, pemahaman, dan tujuan yang sama. Persatuan dapat dicapai melalui toleransi dan bersedia melakukan pengorbanan demi tercapainya kepentingan bersama bukan untuk kepentingan kelompok tertentu ataupun kepentingan pribadi. Ada aturan-aturan yang harus dipatuhi dalam hidup berbangsan dan bernegara sehingga harus dilakukan secara konsisten dengan penuh komitmen. Kondisi dalam kehidupan saat ini yang masih sering kali terjadinya konflik sehingga sangat diperlukannya kehadiran TNI dalam membantu polisi menjadikan tingginya intensitas TNI. Apalagi pergantian penjaan pada daerah rawan konflik yang sangat intens. Oleh karena itu, bagi para prajurit TNI AL, harus mempunyai tekad dan semangat yang kuat dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dengan kondisi perekonomian negara saat ini yang belum pulih akibat pandemi COVID-19, sehingga membatasi kemampuan pemerintah dalam mendukung kebutuhan TNI. Hal ini jangan sampai menyebabkan penurunan pelayanan prajurit TNI AL, prajurit harus konsisten agar dapat terus melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Landasan yang kuat untuk semangat dan identitas yang didukung oleh keterampilan profesional adalah kunci keberhasilan dalam melaksanakan tugas apa pun. Dalam konteks ini, semangat juang para pahlawan pendahulu menjadi sangat relevan dan tepat untuk diterapkan dalam tugas sehari-hari terutama dalam menghadapi masa-masa sulit yang sangat membutuhkan pengorbanan dan curahan segenap kemampuan dalam mengabdikan kepada bangsa dan negara. Meningkatkan profesionalisme prajurit dengan mengutamakan jati diri prajurit sebagai prajurit bangsa, pejuang dan prajurit bangsa, merupakan perwujudan dari implementasi nilai-nilai dan semangat kepahlawanan yang pantang menyerah, siap berkorban dan percaya diri. Makna yang dapat diambil dari semangat juang seorang pahlawan yang harus dikembangkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penghormatan terhadap pahlawan nasional.

2. Faktor dalam Penerapan Nilai Keteladanan Pahlawan Nasional.

Para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan rakyat Indonesia dapat menjadi suri tauladan dengan nilai-nilai juang yang harus diteladani oleh generasi saat ini maupun generasi yang akan datang, terutama prajurit TNI AL. Nilai persatuan dan kesatuan yang dicerminkan oleh para pahlawan menjadikan semangat dan sangat sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia. Nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional seperti persatuan dan kesatuan, rela berkorban dan tanpa pamrih, cinta tanah air, saling pengertian atau tenggang rasa dan saling menghargai adalah nilai-nilai yang penting dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keteladanan tersebut tidak hanya

penting di masa perjuangan menentang penjajahan tetapi juga dalam kegiatan pembangunan sekarang. Pemahaman dan kemauan mengamalkan nilai-nilai keteladanan tersebut di masa kemerdekaan menunjukkan adanya kesadaran sejarah yang tinggi. Generasi saat ini yang generasi yang akan datang harus bisa menerapkan nilai teladan yang dilakukan para pahlawan, hal tersebut dapat dilaksanakan dengan cara bekerja dan rela berkorban untuk kepentingan bersama, bukan melakukan korupsi untuk memperoleh keuntungan pribadi dan tidak bersikap sewenang-wenang serta tidak menyebarkan berita-berita yang membuat kegaduhan atau menimbulkan perpecahan.

Sebagai penerus perjuangan para pahlawan dimasa lampu, TNI Angkatan Laut yang juga dikenal sebagai organisasi yang solid penuh dengan dedikasi dan pengorbanan yang luar biasa tanpa adanya pamrih, dilandasi loyalitas sebagai semangat yang memotivasi prajurit TNI Angkatan Laut. Nilai-nilai dari Pancasila, UUD 1945, Sumpah Prajurit, dan Sapta Marga. TNI Angkatan Laut memiliki misi mulia untuk menjaga ideologi nasional Pancasila. Segala upaya untuk mengubah idealisme suatu negara harus digagalkan dan dilawan. Sebagai alat negara, politik tentara adalah politik nasional dalam semangat demokrasi Pancasila, yaitu politik rakyat, yaitu harga mati yang tidak dapat merundingkan keutuhan Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan UUD 1945. Dengan menerapkan nilai teladanan dari para pahlawan nasional yang melatarbelakangi kebijakan “*TNI Back to Basic*”, esensinya dapat membawa TNI pada semangat dan jati diri yang sejati sesuai dengan kewajiban konstitusional yang diciptakan oleh para pahlawan kemerdekaan.

Jati diri Prajurit TNI Sejati adalah Jati Diri Prajurit sebagai Tentara Rakyat, Tentara Pejuang, Tentara Nasional, dan Tentara Profesional untuk selalu dapat dicerminkan dalam pola pikir dan pola tindaknya. TNI AL berasal dan lahir dari rakyat yang bersama-sama berjuang untuk merebut Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh karena itu, harus senantiasa menjadi organisasi yang dicintai oleh rakyat. Tidak ada dikotomi Sipil Militer yang ada adalah kemanunggalan TNI dan Rakyat sebagai kekuatan yang Maha Dasyat. Etos inilah yang dikemudian dijabarkan kedalam Nilai-Nilai Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan 8 Wajib TNI yang dijiwai oleh Pancasila dan UUD 1945. Esensi dari semua itu adalah bahwa profesionalisme TNI terletak pada integritas, loyalitas dan komitmennya untuk selalu menjaga dan mengamankan ideologi Pancasila dan UUD 1945, demi tetap tegak utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Identitas Prajurit TNI yang sebenarnya adalah identitas Prajurit sebagai Tentara Rakyat, Tentara Prajurit, Tentara, dan Tentara Profesional, dan selalu tercermin dalam pola pikir dan perilaku mereka. TNI AL berasal dari rakyat Indonesia yang ikut berjuang untuk merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, organisasi harus selalu dicintai oleh masyarakat. Tidak ada dikotomi antara TNI sebagai kekuatan yang mahakuasa dan hubungan sipil-militer sebagai kesatuan rakyat. Semangat ini kemudian diterjemahkan ke dalam Nilai Pancasila dan Sapta Marga, Sumpah Prajurit, 8 Wajib TNI yang dijiwai oleh UUD 1945. Semaunya dalam esensi profesionalisme TNI yang diletakkan pada integritas, loyalitas dan komitmennya senantiasa menjaga dan mengamankan idealisme Pancasila dan UUD Tahun 1945, untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembahasan

Menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier dalam Wahab, menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah

disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian (Wahab, 2002). Hal ini sejalan dengan konteks kekinian, bahwa prajurit TNI AL sebagai generasi penerus bangsa harus memahami sejarah perjuangan bangsa serta menanamkan nilai-nilai kejuangan yang didasari Pancasila dan UUD 1945 sehingga menjadi karakter yang melekat di dalam diri bangsa Indonesia untuk diimplementasikan dalam pengabdian kepada bangsa dan negara sampai kapanpun. Demikian juga menurut Syukur dalam Surmayadi, mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan (2) target grup yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (*Implementator*) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut (Surmayadi, 2005). Prajurit TNI AL dituntut untuk lebih adaptif, produktif, berinovasi tinggi dan kompetitif dalam meningkatkan profesionalisme pelaksanaan tugas serta jangan sampai melupakan jati diri seorang prajurit yang selalu berpedoman pada Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Trisila TNI Angkatan Laut. Setiap prajurit TNI AL, hendaknya dapat mengaktualisasikan nilai-nilai kejuangan, patriotisme, dan kepahlawanan serta nilai-nilai keteladanan yang telah diwariskan oleh para pendahulu kita sebagai kontribusi positif dan karya nyata dari segenap prajurit matra laut dalam pengabdian kepada negara dan bangsa, serta demi terwujudnya TNI AL yang handal dan disegani serta berkelas dunia.

Nilai-nilai kejuangan, patriotisme, dan kepahlawanan yang telah diwariskan oleh para pahlawan nasional, khususnya pahlawan matra laut dapat diwujudkan oleh para prajurit TNI AL dalam bentuk sikap dan tindakan terpuji seperti ketaatan, disiplin, pengabdian terhadap bangsa dan negara. Upaya menjaga kedisiplinan dalam menjalankan tugas bukan perkara yang mudah bagi prajurit TNI AL, karena begitu besarnya tantangan yang harus dihadapi mengingat begitu lamanya waktu bertugas dan kadang berpisah dengan keluarga. Dalam mempertahankan kedisiplinan perlu adanya pemberian motivasi berupa pembinaan mental fungsi komando yang berkesinambungan bagi setiap prajurit TNI AL, pembinaan mental dapat dilakukan di kesatrian, di kompleks perumahan, di kantor, maupun di tempat bertugas secara terjadwal dan bersikap melekat. Hal ini sejalan dengan konsep nilai kejuangan menurut Suryopranoto, nilai-nilai kejuangan seperti semangat kebersamaan, semangat rela berkorban dan semangat pantang menyerah merupakan nilai-nilai yang relevan untuk dipertahankan (2011). Nilai kejuangan merupakan konsep yang berkenaan dengan sifat, mutu, keadaan tertentu yang berguna bagi manusia dan kemanusiaan yang menyangkut upaya tak kenal lelah untuk tetap eksis secara bermartabat. Jiwa, semangat dan nilai-nilai kejuangan merupakan akumulasi nilai-nilai kejuangan dari masa ke masa dan tidak terjadi dalam waktu seketika. Nilai kejuangan dapat dirinci menjadi nilai-nilai dasar dan nilai-nilai operasional.

Keteladanan adalah tugas yang melekat pada setiap orang secara alamiah karena kematangan dan kedewasaan. Menurut Hasbullah tentang konsep keteladanan, bahwa dengan keteladanan lahirah gejala positif, yakni penyamaan dengan orang yang di tiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian. Karena itulah keteladanan merupakan alat pendidikan yang utama dan terpenting, sebab proses transfernya terikat erat dalam pergaulan (Hasbullah, 1998). Para pahlawan nasional matra laut, menunjukkan suri tauladan berupa nilai-nilai perjuangan yang patut di tiru generasi sekarang dan mendatang, termasuk prajurit TNI AL. Nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional seperti persatuan dan kesatuan, rela berkorban dan tanpa pamrih, cinta tanah air, saling pengertian atau tenggang rasa dan saling menghargai adalah nilai-nilai yang penting dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Prajurit TNI AL sebagai salah satu generasi sekarang

dan mendatang, dapat mengamalkan nilai-nilai keteladanan dari para pahlawan dengan cara tidak korupsi, tidak memperkaya diri sendiri, tidak mengorbankan orang lain, tidak sewenang-wenang, tidak menyebarkan isu-isu perpecahan demi kepentingan golongan sendiri. Karena sebagai penerus tongkat estafet nilai-nilai kejuangan Generasi-45, TNI/TNI AL dikenal sebagai organisasi yang solid dan sarat dengan semangat pengabdian dan pengorbanan yang luar biasa dan tanpa pamrih yang dilandasi oleh loyalitas sebagai roh yang menjiwai kehidupan setiap Prajurit TNI AL.

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian dan analisa data maka penelitian yang terkait dengan implementasi nilai-nilai kejuangan dan keteladanan pahlawan nasional guna memperkokoh semangat pengabdian prajurit TNI AL dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem yang relevan pada *Root Definitions 1* bahwa pentingnya nilai kejuangan dan keteladanan pahlawan nasional untuk prajurit TNI AL dengan melaksanakan pembangunan karakter guna memperkokoh semangat pengabdian. Dalam melaksanakan pembangunan karakter prajurit TNI AL SESCOAL harus membuat kajian tentang pembangunan karakter dengan mengikutsertakan akademisi dan pengamat yang memiliki kompetensi dalam hal pembangunan karakter, kemudian mengusulkan kebijakan dengan memperhatikan perkembangan lingkungan strategis dan arah kebijakan pimpinan serta berkoordinasi dengan satker intern TNI AL atau/intansi terkait. Membuat kajian terkait pembangunan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus meningkatkan *Confidence-building measure* dan menuangkan dalam kurikulum pendidikan. Untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai kejuangan dan keteladanan dari pahlawan nasional, harus dapat membangun karakter prajurit TNI AL yang dapat memahami sejarah perjuangan bangsa serta menanamkan nilai-nilai kejuangan yang didasari Pancasila dan UUD 1945. Kemudian dengan Pembinaan mental fungsi komando yang berkesinambungan bagi setiap prajurit TNI AL, yang dilakukan dengan metode yang telah ditentukan yaitu kauseri agama (ceramah agama), pengajian-pengajian, seminar tentang ideologi, jam komandan, ceramah tentang tradisi dan kejuangan, serta penilaian tentang psikologis secara berkala.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi dalam memperkokoh semangat pengabdian prajurit TNI AL sesuai dengan hasil analisa adalah Sistem yang relevan dalam *Root Definitions 2* yaitu Merencanakan pembangunan karakter terhadap prajurit SESCOAL dengan melakukan pengkajian, dan peninjauan oleh bidang terkait serta penentuan kebijakan yang kompeten untuk memperkokoh semangat pengabdian. SESCOAL sebagai pelaksana fungsi pendidikan harus melaksanakan tahapan-tahapan penyelenggaraan pendidikan sesuai aturan yang ada, berkoordinasi dengan pihak terkait dan mengikutsertakan akademisi dan pengamat yang kompeten dalam penyusunan program pembangunan karakter. Melakukan upaya-upaya agar program pembangunan karakter tersebut dapat terrealisasi dalam bentuk kurikulum pendidikan dengan pengajuan pengusulan kurikulum ke pimpinan TNI AL, mensosialisasikan serta membuat pokja penyusunan program pembangunan karakter. Nilai kejuangan dan keteladanan pahlawan nasional hendaknya dapat di lestarikan dan di tumbuh kembangkan untuk di implementasikan dalam

Saran

1. Perlunya adanya upaya oleh pimpinan TNI AL untuk membangun karakter prajurit dengan meningkatkan lagi pelaksanaan kegiatan pembinaan mental fungsi komando di kesatuan jajaran TNI Angkatan Laut.

2. Perlu adanya upaya dari pimpinan lembaga pendidikan Seskoal dan jajarannya untuk menyusun program pembangunan karakter yang tertuang dalam kurikulum pendidikan yang kemudian diajukan kepada pimpinan TNI AL sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan sekaligus untuk meningkatkan *confidence-building measure* Prajurit TNI Angkatan Laut.
3. Perlu adanya pengkajian terhadap sistem pelaksanaan bintal fungsi komando disetiap kesatuan TNI AL oleh Disbintalal, sebagai evaluasi kegiatan bintal fungsi komando sekaligus pengembangan kegiatan tersebut di lingkungan TNI Angkatan Laut

Daftar Pustaka

- Budiyono, Kabul. 2007. Nilai-Nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 1998. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nitirahardjo, Alfin. 2010. Nilai Sosial, dapat diakses di <http://alfinnitirahardjo.ohlog.com/nilai-sosial.oh112673.html>, diakses pada 03 Februari 2020, jam 18.45 WIB.
- Suprayogo, I dan Tobroni. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surmayadi, Nyoman. I. 2005. Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah, Jakarta: Citra Utama.
- Suryopranoto, 2011, Pokok Bahasan Nilai Kejuangan, Slideshow Materi Perkuliahan, diakses di <http://www.scribd.com/doc/95695647/7-KEJUANGAN>, hlm 3-6.
- Syaukani dkk. 2004. Otonomi Dalam Kesatuan. Jakarta: Yogya Pustaka.
- Usman, Nurdin, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Wahab, Solichin Abdul. 2002. Analisis Kebijaksanaan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara, Jakarta: Sinar Grafika.
- Zen, Mohammad. 2012. Budaya dalam Konsep Bernegara. Jakarta: Pustaka Ilmu